



Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan

Muhammad Yusup Lubis¹, Yusuf Hadijaya², Zulkifli Tanjung³
^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Abstrak

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata *management*, yang juga diterjemahkan sebagai pengelolaan. Dengan kata lain, arti dari manajemen adalah pengelolaan bisnis, pengelolaan, direksi, serta mengelola penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai target yang diinginkan. Eksplorasi ini melibatkan penelitian lapangan, yaitu: "Eksplorasi yang dilakukan secara logis dengan mengumpulkan data di lapangan." Tempat yang dipilih sebagai situasi untuk mengeksplorasi tanda-tanda alam yang terjadi di daerah tersebut, yang juga dilakukan untuk eksplorasi yang sebenarnya" (Arikunto, 1995). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menggunakan aplikasi manajemen kategori untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Swasta Nur Ihsan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang sesuai dengan kesimpulan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Islam Swasta Nur Ihsan Medan, Jalan. Bersama No. 83, Bandar Selamat, Kec. Tembung Medan. Metode Pengumpulan Data Dalam hal ini peneliti menggunakan data kualitatif dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
Tujuan pengumpulan informasi adalah untuk langsung sampai ke posisi penelitian. Metode berikut digunakan untuk pengumpulan data primer: a. Wawancara b. Observasi atau Pengamatan c. Dokumentasi d. Subjek Pengumpul Data.
2. Data Sekunder
Mencari dan memperoleh informasi serta data dari novel, catatan harian, dan karya objektif lainnya yang berkaitan dengan penelitian merupakan tujuan dari penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti. Manajemen kelas tentu sangat penting untuk motivasi belajar. Dengan manajemen kelas yang baik, pembelajaran tidak akan terasa kaku dan membosankan. Siswa akan terus termotivasi untuk belajar sehingga mereka akan mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajar di kelas. Kepala sekolah, terutama wali kelas, berperan penting dalam pelaksanaan manajemen kelas. Kewajiban untuk berusaha agar semua potensi di kelas dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini dapat disampaikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

1. Bagaimana manajemen kelas diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Swasta Nur Ihsan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Swasta Nur Ihsan?
3. Apa solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Swasta Nur Ihsan?

Kata kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Siswa, Faktor Penghambat Manajemen Kelas.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan dan semangat dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Setiap manusia tentu membutuhkan motivasi, tanpa motivasi manusia cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. (Santrock, 2018, p. 510). Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Pengaturan

metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam Istarani dan Intan Pulungan: Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pernyataan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016). Kata manajemen yang berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. (Hidayat & Wijaya, 2017).

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dan pembelajaran. (kartawati & Priansa, 2015).

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengeloan, Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. (Partanto & Al-Barry, 1994) Jadi, Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis.

Kelas merupakan sekelompok murid yang menghadapi pelajaran sekolah, maupun lembaga pendidikan. Kemudian guru mengarahkan siswa, artinya guru yang mengarahkan pendidikan yang baik untuk siswa agar tercipta sebagai bangsa yang baik dan maju, dan guru melatih siswa. Dengan memberikan pelatihan baik, supaya siswa dapat menjadikan dirinya sebagai siswa yang berprestasi dalam negara. Jadi pada intinyaposisi guru dan siswa sebaiknya sama-sama menjadi subjek dalam proses pembelajaran bukan lagi seorang guru yang hanya menjadikan siswanya jadi objek dalam pelajaran, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, atau sesama siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”.

Pengelolaan kelas diperlukan dari hari ke hari dan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu, Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional siswa untuk kontrol atau pengendalian. Oleh karena itu, topik ini menjadi semakin menarik untuk diteliti.

KERANGKA TEORI

Pengertian Penerapan

Penerapan dilihat dari Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu “perihal mempraktekkan”. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan. (Ali, 2007, p. 104) Sedangkan menurut Riant Nugroho, penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Nugroho, 2003, p. 158).

Menurut Wahab berbeda dengan Nugroho, penerapan merupakan tindakan- tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. (Wahab, 2008, p. 63).



Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah “kolektivitas manusia yang melakukan aktivitas manajemen. Artinya, segenap manusia yang melakukan aktivitas manajemen dalam lembaga tertentu disebut manajemen”. Manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan (Hasri, 2009:41).

Menurut Nawawi, dalam manajemen kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembanganmurid. (Nawawi, 1982:115)

Sedangkan manajemen kelas Menurut suhardan dkk adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. (Suhardan dkk, 2009:106)

Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian. Yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum manajemen kelas bertujuan “untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.” Sementara secara khusus, tujuan dari manajemen kelas Menurut Rusydie adalah Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik, hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Membantu peserta siswa belajar sesuai dengan potensi dalam kemampuan yang dimilikinya, untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas agar siswa dapat belajar dengan tertib. (Novan Ardi Wiyani, 2013)

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa inggris “motion” artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi secara umum adalah rangsangan atau dorongan atau pembangkit yang membuat manusia melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari orang tua, teman, pengalaman hidup di masa lalu, atau seseorang yang diidolakan, yang paling kuat berasal dari dalam diri kita sendiri, motivasi berperan dalam tingkah laku atau tindakan sehari-hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah “ suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu Tindakan dengan tujuan tertentu.” Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi dipandang sebagai tekanan psikologis yang menggerakkan dan memfokuskan sikap orang, termasuk sikap belajarnya. Dinyatakan dalam dorongan bahwa ada kemauan yang mengaktifkan, menggerakkan, menuangkan, dan memfokuskan tindakan dan sikap peserta didik. (Dimiyati & Mudjiono, 2006)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Eksplorasi ini termasuk penelitian lapangan, yaitu: “Penjelajahan yang dilakukan secara logis dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di lapangan”. tempat yang dipilih sebagai situasi untuk mengeksplorasi tanda-tanda wajar yang terjadi di daerah itu, yang juga dilakukan untuk eksplorasi yang sebenarnya” (Arikunto, 1995). penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa kata-kata atau kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menggunakan aplikasi manajemen kategori untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Swasta Nur Ihsan Area, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang sesuai dengan kesimpulan masalah dan tujuan penelitian..

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan, Jalan. Bersama No. 83, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian disini adalah karena peneliti tertarik lokasinya yang sangat strategis dan mencari informasi bagi peneliti yang berhubungan dengan judul skripsi yang sedang peneliti teliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Lokasi Penelitian

Sekolah SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan Jalan. Bersama No. 83A, Bandar Selamat Kec. Medan Tembung. Dengan luas SK tanah $\pm 1,713 \text{ m}^2$ dan bangunan sekolah SMA $8 \times 8 \text{ m}^2$. Sekolah dibangun pada tahun 2014, SMA dibuka baru ada siswa sekitar 5 siswa. Sampai sekarang siswa sudah banyak dari pada yang dulu, total siswa yang sekarang 47 orang.

Dalam perkembangannya hingga sekarang, sesuai dengan akreditasi SMA Swasta Islam Nur Ihsan mendapat akreditasi B. Dan itulah sejarah singkat tentang pendirian SMA swasta Nur Ihsan Medan Jl. Bersama No 83A, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki manajemen sekolah yang baik, terutama manajemen kelas. SMA Swasta Islam Nur Ihsan memiliki potensi yang sangat besar dalam melahirkan siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi. Hal ini tentu sangat penting adanya manajemen kelas untuk motivasi belajar. Dengan adanya manajemen kelas yang baik maka pembelajaran pun tidak cenderung kaku dan membosankan. Siswa akan terus termotivasi untuk belajar sehingga akan mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kepala Sekolah terutama guru wali kelas sangat berperan penting dalam penerapan manajemen kelas ini. Kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di kelas dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, penerapan manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan.

Dari hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti lapangan. Data penelitian tentang penerapan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Islam diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti lapangan.

1) Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAS Islam Nur Ihsan

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Guru yang profesional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan proses didik untuk belajar dengan baik. Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hafiz selaku kepala sekolah tentang bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan menjelaskan bahwa :

“penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu manajemen kelas pada pengembangan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang kita terapkan, pertama itu tau kondisi siswa kita kayak mana, konseling lebih terdahulu bagaimana mereka maunya. Contoh setiap siswa, apa yang mereka kuasai, seperti mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris. Setelah kita sudah taubarulah diterapkan. Sehingga mendapatkan manajemen Pendidikannya, iya paling sebagai guru-guru bisa mengarahkan siswa-siswi dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuannya.”

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan, Maka manajemen kelas disekolah tidak hanya peraturan belajar saja. Tetapi suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang guru



selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan sebuah pemberian hadiah supaya aktif bertanya dikelas. Menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah kenyamanan dan suasana belajar yang efektif, agar lebih terarah.

2) Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAS Islam Nur Ihsan

Adapun faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Swasta Nur Ihsan. Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses belajar mengajar itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah di SMA Swasta Nur Ihsan, bahwasanya telah diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Di antara faktor tersebut adalah : 1). Siswa kurang aktif dikelas, 2). Adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran. 3). Siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi. 4). Siswa-Siswi tidak terbuka, dimana masih bingung asal ditanya, apa yang kamu inginkan di sekolah SMA Swasta Nur Ihsan ? Apa kedepannya setelah tamat. mereka masih bingung, masih diarahkan dengan orang tua. itulah penghambat pihak sekolah dan guru supaya bisa mengarahkan mereka lebih baik.

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan adalah tantangan yang dihadapi oleh guru, dimana siswa kurang aktif di dalam kelas, kesulitan mengelola kedisiplinan siswa, dan kesulitan mengendalikan tingkah laku para siswa, maka masih diarahkan oleh orang tua dan guru-guru, agar siswa dapat motivasi untuk dirinya.

3) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMA Swasta Nur Ihsan tentang bagaimana Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan menjelaskan bahwa :

“solusi yang pernah dilakukan di sekolah SMA ini adalah kita ada sesi konseling, dalam arti konseling belajar disitulah kita saling terbuka. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru kelas terkait minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran, agar minat belajar siswa meningkat, serta berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Guru juga senantiasa selalu mengelola kelas sebaik mungkin sertamengkondisikan siswanya dan menggunakan fasilitas sekolah sesuai pada penggunaannya agar minat belajar siswa terus meningkat dan bekerja sama dengan guru dan siswa.

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan adalah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut juga dibutuhkan usaha secara nyata dari pihak pelaksana manajemen kelas yaitu guru itu sendiri. Adapun hal-hal yang dilakukan atau strategi nyata untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah: memotivasi dengan pemberian jadwal pengaturan waktu, berusaha tampil jam terakhir agar siswa tidak jenuh dan variasi metode Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) , mengulang materi yang menyenangkan dan memberi masukan tentang pentingnya suatu ilmu. Selain strategi guru juga menerapkan beberapa pendekatan dan juga koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SMA Swasta Islam Nur Ihsan memiliki potensi yang sangat besar, siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi. Dengan adanya manajemen kelas yang baik maka pembelajaran pun tidak cenderung kaku dan membosankan. Kepala Sekolah terutama guru wali kelas sangat berperan penting dalam penerapan manajemen kelas ini. Oleh karenanya, penerapan manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan.

Data penelitian tentang penerapan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Islam diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. 1. Bagaimana pemanfaatan pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek pengajaran yang paling sering mendapat perhatian dari guru pemula, guru pemula, maupun guru berpengalaman yang ingin siswanya belajar sebaik mungkin. Dalam artian guru dapat menjelaskan topiknyanya dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu ciri guru yang profesional adalah ia mengelola kelas, karena pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku guru yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa mempunyai pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hafiz selaku kepala sekolah tentang bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan menjelaskan bahwa : “penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu manajemen kelas pada pengembangan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang kita terapkan, pertama itu tau kondisi siswa kita kayak mana, konseling lebih terdahulu bagaimana mereka maunya. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan sebuah pemberian hadiah supaya aktif bertanya dikelas.

2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAS Islam Nur Ihsan. Adapun faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMASwasta Nur Ihsan. Hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah di SMASwasta Nur Ihsan, bahwasanya telah diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Siswa-Siswi tidak terbuka, dimana masih bingung asal ditanya, apa yang kamu inginkan di sekolah SMA Swasta Nur Ihsan ? itulah penghambat pihak sekolah dan guru supaya bisa mengarahkan mereka lebih baik. Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan adalah tantangan yang dihadapi oleh guru, dimana siswa kurang aktif di dalam kelas, kesulitan mengelola kedisiplinan siswa, dan kesulitan mengendalikan tingkah laku parasiswa, maka masih diarahkan oleh orang tua dan guru-guru, agar siswa dapat motivasi untuk dirinya.

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMA Swasta Nur Ihsan tentang bagaimana Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan menjelaskan bahwa : Bagaimanakah kendala yang dihadapi oleh guru kelas terkait minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran, agar minat belajar siswa meningkat, serta berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swasta Nur Ihsan adalah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut juga dibutuhkan usaha secara nyata dari pihak pelaksanaan manajemen kelas yaitu guru itu sendiri. Adapun hal-hal yang dilakukan atau strateginya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah: memotivasi dengan pemberian jadwal pengaturan waktu, berusaha tampil jam terakhir agar siswa tidak jenuh dan variasi metode Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) , mengulang materi yang menyenangkan dan memberi masukan tentang pentingnya suatu ilmu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat memperbaiki kualitas manajemen kelas:

- 1) Untuk Guru di Sekolah SMA Swasta Islam Nur Ihsan, penulis mempunyai saran agar pelaksanaan manajemen kelas yang sudah di terapkan kedepannya semakin ditingkatkan dan



menjadi termotivasi yang mana dalam penerapannya.

- 2) Bagi Siswa-siswi. Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.
- 3) Bagi Peneliti Lain. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ali, L. (2007). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Surabaya: Apollo.
- Arikunto, S. (1995). **Dasar-Dasar Research**. Bandung: Tarsoto.
- BMTBUS.co.id. (n.d.). Membangun manajemen Qurani. Retrieved from <https://www.bmtbus.co.id/kajian-islam/membangun-manajemen-qurani/>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). **Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam**. Medan: LPPPI.
- Kajianpustaka.com. (2017, November). Pengertian, tujuan, dan prinsip manajemen kelas. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-tujuan-dan-prinsip-manajemen-kelas.html>
- Kartawati, E., & Priansa, D. J. (2015). **Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi**. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Dapo sekolah. Retrieved from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/B1C5B4A9EEDBC92C70B2>
- M.Pd.I, D. M. (2013). **Manajemen Pendidikan**. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Mushaf.id. (n.d.). Surat Al-Jumu'ah [2]. Retrieved from <https://www.mushaf.id/surat/al-jumuah/2>
- Nawawi, H. (1982). **Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, R. (2003). **Prinsip Penerapan Pembelajaran**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Online Sources:**
- Partanto, P. A., & Al-Barry, M. D. (1994). **Kamus Ilmiah Populer**. Surabaya: Arkola.
- Ridwan. (2016). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Sigi. *Jurnal KIAT Universitas Alkhairaat*, 8(1), 54–64.
- Santrock, J. W. (2018). **Psikologi Pendidikan** (Cet. 5). Jakarta: Kencana.
- Suhardan, D., et al. (2009). **Manajemen Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, A. R. (2011). **Manajemen Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Medan Area. (n.d.). Bentuk-bentuk motivasi di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Retrieved from <https://psikologi.uma.ac.id/bentuk-bentuk-motivasi-di-sekolah-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/>
- UPI, T. D. (2009). **Manajemen Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Wahab. (2008). **Tujuan Penerapan Program**. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). **Dasar-Dasar Manajemen**. Medan: Perdana Publishing.
- Wiyani, A. N. (2013). **Manajemen Kelas**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.